

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Memahami Tuberkulosis Paru

Zuidah¹, Indah Wati², Srimis Leini Saragih³

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Haji Sumatera Utara^{1,2,3}

ARTICLE INFO

Keywords:

pulmonary tuberculosis;
community knowledge;
health education;
community service;
tuberculosis prevention

ABSTRACT

Pulmonary tuberculosis remains a major public health problem worldwide, including in Indonesia. Limited public knowledge regarding symptoms, transmission, prevention, and treatment adherence contributes to the high incidence and ongoing spread of tuberculosis. This community service activity aimed to improve community knowledge in understanding pulmonary tuberculosis. The method employed was direct health education and socialization conducted at Klinik Pratama Haji Pancing on November 9, 2025. A total of 20 participants were involved in this activity. Educational media included leaflets and interactive health counseling sessions. Evaluation was carried out using pretest and posttest assessments to measure participants' knowledge levels before and after the intervention. The results showed that prior to the educational intervention, the majority of participants had poor knowledge levels (55%). Following the intervention, all participants (100%) demonstrated a good level of knowledge. These findings indicate that health education through community service activities is effective in improving public understanding of pulmonary tuberculosis. Improved knowledge is expected to encourage healthy behaviors, enhance treatment adherence, and contribute to the prevention and control of tuberculosis transmission within the community.

E-mail: zuidah66@gmail.com

©2025 Published by Cattleya Darmaya Fortuna

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit yang dapat dicegah dan biasanya dapat disembuhkan. Meskipun demikian, secara umum tahun 2024 diperkirakan sekitar 10,7 juta orang terus terinfeksi tuberkulosis setiap tahun dan sekitar 1,23 juta orang meninggal karena penyakit ini di dunia. Oleh karena itu, penyakit tersebut termasuk penyebab utama kematian dan kategori 10 penyebab kematian teratas di dunia. Diperlukan tindakan secepat mungkin untuk mengakhiri epidemi *tuberculosis* global pada tahun 2030. Diperkirakan sekitar seperempat populasi global sudah terinfeksi tuberkulosis. Setiap tahun, sekitar 90% orang dewasa, dengan lebih banyak kasus pada pria daripada wanita yang terinfeksi. (World Health Organization, 2025). Tuberkulosis (TB) adalah proses penyakit yang penularannya dari orang ke satu orang lainnya, dengan penyebabnya bakteri *mycobacterium tuberculosis*, dimana menyebar melalui udara pada saat batuk, bersin ataupun meludah yang terhirup oleh orang lain. (Kemenkes RI, 2025)

Negara yang mempunyai beban orang terinfeksi tuberkulosis tinggi yakni India (25%), Indonesia (10%), Filipina (6,8%), Tiongkok (6,5%), Pakistan (6,3%), Nigeria (4,8%), Republik Demokratik Kongo (3,9%) dan Bangladesh (3,6%). Indonesia merupakan urutan kedua dengan beban orang yang paling banyak terinfeksi TB. Pada tahun 2024, 54% orang yang terkena tuberkulosis adalah laki-laki, 35% adalah perempuan, dan 11% adalah anak-anak. Salah satu upaya dalam menurunkan penyakit tuberkulosis adalah melalui intervensi pencegahan yang tentunya dimulai dari mendiagnostik dan mengobati. Menentukan faktor utama yang mendorong terjadinya infeksi baru yang mengakibatkan terjadinya peningkatan

penyakit. Hal tersebut bertujuan untuk ketepatan tindakan pengobatan. (World Health Organization, 2025).

Pencegahan dan pengobatan tuberkulosis sering terhambat oleh stigma negatif yang ditimbulkan dari masyarakat. Sementara pengobatannya membutuhkan kepatuhan. Oleh karena itu, masih banyak penderita yang putus berobat sehingga membuat resistensi obat dan memperbanyak penyebaran. Selain itu kesadaran masyarakat akan gejala, penularan, pengobatan dan kepatuhan masih kurang. Upaya yang dilakukan yakni dengan mengedukasi mengenai TB. Hal ini sering sekali sudah dilakukan, namun masih sangat penting. Tujuannya agar peningkatan pengetahuan pemahaman masyarakat, terbentuknya perilaku hidup sehat, melakukan dukungan program pengendalian TB, meningkatkan kesadaran agar meningkatkan pencegahan penularan. (Bastian et al., 2025).

Pengetahuan menjadi hal penting untuk perubahan perilaku, yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang tidak memahami perilaku dengan benar yang dilakukannya. Oleh karena itu diperlukan peningkatan pemahaman cara dalam mencegah tuberkulosis supaya rantai penularan dapat terputus, diagnosis ditegakkan dengan cepat, pengendalian infeksi dan pengobatan yang efektif. Pengetahuan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mencegah penularan sehingga memerlukan perhatian khusus. Pemahaman dan pengetahuan yang baik dapat mencegah penularan tuberkulosis. (Dewi et al., 2023).

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan dua metode yaitu metode sosialisasi dan Penyuluhan Interaktif. sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Pada metode sosialisasi, narasumber menyampaikan materi kesehatan tentang tuberkulosis paru kepada peserta melalui penyampaian informasi secara langsung dan terstruktur. Materi yang disampaikan meliputi pengertian tuberkulosis paru, penyebab dan cara penularan, tanda dan gejala, faktor risiko, pemeriksaan, pengobatan, serta upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara komunikatif dan dua arah, sehingga peserta dapat berinteraksi aktif dengan narasumber. Pada akhir sesi, dilakukan tanya jawab untuk memperjelas materi dan meningkatkan pemahaman peserta.

2. Penyuluhan Interaktif

Untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disosialisasikan, metode selanjutnya adalah penyuluhan interaktif. Peserta diberikan media edukasi berupa leaflet yang berisi informasi singkat dan mudah dipahami tentang tuberkulosis paru. Narasumber memfasilitasi diskusi dengan peserta mengenai pengalaman dan permasalahan terkait tuberkulosis di lingkungan sekitar. Selain itu, diberikan contoh penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti etika batuk, penggunaan masker, menjaga ventilasi rumah, serta pentingnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan tuberkulosis.

Masyarakat yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat yang berkunjung dan berada di sekitar Klinik Pratama Haji Pancing. Sasaran kegiatan difokuskan pada masyarakat dewasa yang berpotensi memiliki risiko terpapar tuberkulosis paru serta membutuhkan peningkatan pengetahuan terkait penyakit tersebut. Pentingnya pemahaman yang baik mengenai tuberkulosis paru, meliputi cara penularan, gejala, pencegahan, dan kepatuhan pengobatan, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kesehatan ini, diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang tuberkulosis paru, mampu melakukan upaya

pengecahan penularan secara mandiri, serta mendukung keberhasilan program pengendalian tuberkulosis di lingkungan sekitarnya..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Program pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum, program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institute yang ada untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa. Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu bagian dari tri dharma perguruan tinggi. Masyarakat menyadari pentingnya proses peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pemahaman tuberkulosis paru.

Hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dapat dilihat berdasarkan table berikut:

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Memahami Tuberkulosis Paru.

Pengetahuan	Kurang	%	Baik	%
Pretest	11	55	9	45
Posttes	0	0	20	100
Total			20	

Berdasarkan hasil kegiatan didapat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan masyarakat mayoritas kurang sebanyak 11 peserta (55%) dan setelah dilakukan penyuluhan didapat peningkatan pengetahuan menjadi baik sebanyak 20 peserta (100%).

Pengetahuan adalah proses dalam panca indera seseorang yang melekat pada ingatan mengenai objek pembelajaran tertentu. (Susilawati et al., 2022). Dalam hal ini, pengetahuan masyarakat diharapkan baik dengan tujuan untuk dapat memahami mengenai tuberkulosis paru.

Penyakit tuberkulosis sangat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang mengenai cara mencegahnya dengan baik sehingga dibutuhkan perhatian dari masyarakat. Tingkat pengetahuan yang minimal menjadikan peningkatan resiko penularan tuberkulosis yang penyebabnya merupakan perilaku kesehatan yang kurang. Mengetahui dan paham mengenai tuberkulosis, baik cara pencegahannya maupun penularannya diperlukan pada setiap orang. (Dewi et al., 2023).

Pemahaman masyarakat dibutuhkan dalam mencegah penularan dan mengurangi beban penderita TB seperti depresi. Hal itu ditambah dengan stigma negatif masyarakat, diskriminasi dan menjauhinya, karena penyakit ini membuat batuk berdahak disertai penurunan berat badan. Selanjutnya pengobatannya yang lama. Selain itu, kepatuhan dalam minum obat TB dipengaruhi oleh beberapa sisi, yakni baik dari medis, social maupun pendidikan. Akhir dari beberapa pendekatan tersebut akan meningkatkan keberhasilan pengobatan TB paru sehingga penyakit tersebut dapat terkendali ditambah dengan memperkuat strategi pendekatan multidisipliner. (Bastian et al., 2025).

Pengetahuan dalam pengabdian masyarakat ini mendapatkan kategori baik, dimana setelah dilakukan pemahaman mengenai tuberkulosis masyarakat mampu dan paham tentang penularan tuberkulosis paru. Dilakukan pemahaman bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agar penyakit tuberkulosis dapat terkendali dan mencegah penularan. Penularan yang banyak akan menambah masyarakat yang terinfeksi. Pemberian peningkatan pengetahuan dapat membantu masyarakat untuk mampu melakukan perilaku hidup sehat.



Gambar 1. Foto Dokumentasi Kegiatan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan membangun kepemimpinan berkarakter yang berlokasi di SMK Dirgantara Riau, Pekanbaru diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut : Para peserta yaitu siswa-siswi kelas XII SMK Dirgantara Riau, memahami konsep kepemimpinan, Pemimpin berkarakter, pentingnya menjadi pemimpin yang berkarakter, ciri-ciri pemimpin yang berkarakter dan contoh pemimpin yang berkarakter kuat dan cerdas. Pelatihan membangun kepemimpinan berkarakter kuat dan cerdas pada siswa-siswi kelas XII SMK Dirgantara Riau setelah lulus sekolah dapat meningkatkan kemampuan atau skill siswa dalam memimpin dan membangun karakter pribadi supaya semakin kuat sehingga dapat dijadikan bekal untuk bekerja atau dalam kehidupan bersosial dalam bermasyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan selain di lingkungan kampus, tetapi juga dapat bermanfaat secara praktis dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bastian, F., Atika, R. A., Nora, S., Lidiawati, M., Fadhil, I., Safirza, S., Elmiyati, & Ade Kiki Riezky. (2025). Peningkatan Kesadaran Pencegahan dan Pengobatan Tuberkulosis Paru Melalui Edukasi Kesehatan. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(3), 1364–1370. <https://doi.org/10.61579/future.v3i3.582>
- [2] Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- [3] Dewi, M. S., Marselina, Adiwisastra, N. G., Putri, A. A., Safitri, D., Nurpadilah, N., & Mahfuroh, I. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Kabupaten Bekasi Terhadap*

Doi : <https://doi.org/10.54209/jumas.v2i01.37>

- Penyakit Menular TBC Paru. 02(02), 16–20.*
- [4] Kemenkes RI. (2025). *Buku Panduan Kader Tuberkulosis. Kementerian Kesehatan RI, 1–56.*
- [5] Susilawati, R., Fika, P., & Adhisty, Y. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Effect of Health Education Level of Knowladge about Disminorhoe teen Prinverss Disminorhoe on in Class XI SMAN 2. *Jurnal, 3(2), 37–54.*
- [6] World Health Organization. (2024). *Global Tuberculosis (TB).*
- [7] World Health Organization. (2025). *Global Tuberculosis Report 2025*